

**PENGARUH PEMBINAAN BERKELANJUTAN, SUPERVISI PENGAWAS DAN
MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI UPT DISDIKPOR
KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**

Hadi Pranoto

PPs Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang
Jl. Lingga Raya No. 6 Dr. Cipto Semarang
Telepon: 081325883728

Abstract. The objectives of this research are to acknowledge: (1) relationship between coaching and sustained by the principal to teacher performance, (2) relationship between the provision of supervision and supervisors with teacher performance, (3) relationship between motivation with teacher performance, and (4) relationship between supervision supervisor and work motivation with teacher performance variable except coaching sustainability. The sample was all the teachers at a primary school teacher in the district of Jepara regency Mayong number of teachers who became population is 79 people. Result of this research indicate (1) There is no significant positive relationship between coaching and sustained by the principal to teacher performance and contribute effectively is 0%, (2) There is a positive and significant relationship between the provision of supervision and supervisors with teacher performance contribute effective at 5.3%., (3) There is a positive and significant relationship between motivation with teacher performance and provide an effective contribution of 21.2%, (4) There is a positive and significant relationship between supervision supervisor and work motivation with teacher performance variable except coaching sustainability contribute effectively 21.6%.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru, hubungan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru, hubungan antara motivasi dengan kinerja guru, dan hubungan secara bersama-sama antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah, supervisi pengawas, dan motivasi terhadap kinerja guru. Sampel penelitian ini adalah semua guru di guru sekolah dasar di kecamatan mayong kabupaten jepara Jumlah guru yang menjadi populasi adalah 79 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan yang efektif yaitu 0%, (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 5,3%., (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,2%, (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja dengan kinerja guru kecuali variable pembinaan keberlanjutan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,6%.

Kata-kata Kunci: *Pembinaan Berkelanjutan, Supervisi Pengawas, Motivasi Kerja, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan. Soebagyo Atmodiwirio, (2002 : 29), *menyatakan*, apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas mampu mempertahankan dan mengembangkan manusia Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya sulit mencapai sasaran. Kualitas pendidikan juga sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan iklim sejuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa, serta mampu memberdayakan kemampuan peserta didik.

Muchlas Samani menyatakan, hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa (1999 : 145). Proses pendidikan secara umum diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari persoalan hidup yang melingkupinya. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut untuk dapat mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kebodohan maupun ketertinggalan. Pembelajaran saat ini masih banyak diwarnai oleh penyampaian arus informasi dari guru ke siswa secara sepihak, yang akhirnya siswa terbebani banyak konsep informasi yang bersifat vertikal, tanpa diberikan keleluasaan untuk berkreasi dan mengekspresikan kemampuan berfikir secara mandiri. Hal ini terjadi akibat keterbatasan kompetensi yang dimiliki dan lemahnya kinerja pendidik, sehingga sulit mengembangkan diri.

Masih berkaitan dengan masalah peningkatan kinerja guru di sekolah, faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah pembinaan berkelanjutan, motivasi kerja dan pelaksanaan supervisi pengawas sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar.

Kinerja guru menunjukkan sejauhmana proses dan hasil kerja guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Untuk mewujudkan kinerja guru yang sesuai harapan, peran pembinaan berkelanjutan dan supervisi pengawasan sangat diperlukan. Pembinaan

berkelanjutan ini biasanya dilakukan dengan cara peningkatan kualitas *in-service training*, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan peran organisasi profesi. Sedangkan supervisi pengawas dilakukan untuk mendampingi guru melaksanakan tugas-tugasnya. Keberadaan pengawas adalah sebagai pilar penjamin mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dimana ia memiliki kewajiban untuk mengembangkan kriteria dan pengukuran, melaksanakan pengukuran, dan mengevaluasi ketercapaian kinerja sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan yang berembrio dari tumbuhnya motivasi diri dan peningkatan kinerja pendidik harus tercipta dalam suasana kondusif, dalam hubungan yang interaktif bagi semua warga sekolah. Sesuai dengan visi dan misinya, sekolah sebagai pusat pendidikan, usaha peningkatan dan pengelolaan sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Muchlas Samani, siapa saja yang berperan dalam peningkatan mutu sekolah, semua komponen sekolah : yaitu kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, siswa, dan bahkan orang tua siswa harus didorong untuk mengambil peran masing-masing (1999 : 204).

Secara umum kondisi di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara untuk kinerja guru masih berada posisi paling bawah dari kecamatan yang lain. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, contoh nya setiap sekolah belum memenuhi KKM yang ada dan masih dibawah KKM yang telah ditentukan, ketika pengawas berkunjung ke sekolah para guru merasa takut dan belum siap dengan kondisi yang ada, kurangnya kepedulian para guru untuk menindak lanjuti pengarahan yang telah diberikan supervisor atau pengawas, hasil Ujian Nasional selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2009 – 2011 terakhir ini belum maksimal dengan ditunjukkan data yang ada bahwa UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong selalu peringkat bawah diantara UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan lain se Kabupaten Jepara

METODE

Populasi penelitian ini adalah guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong. Jumlah guru yang menjadi sampel adalah 79 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Untuk mengukur setiap item instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *rating scale* (skala bertingkat) yaitu skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2008: 134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi menemukan (1) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru, melalui persamaan garis regresi $Y = 64,590 + 0,016 X_1$, dengan memberikan sumbangan yang efektif yaitu 0%. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi $Y = 48,692 + 0,197X_2$ dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 5,3%.,

(3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi $Y = 35.236 + 0,510X_1$ dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,2% (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara melalui persamaan garis regresi $Y = 33,090 - 0,018X_1 + 0,342X_2 + 0,480X_3$ dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,6%.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value = 0,886. Nilai p value tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi pembinaan berkelanjutan terhadap kinerja mengajar guru pada UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ditolak karena tidak signifikan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pembinaan berkelanjutan guru belum memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi pembinaan berkelanjutan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0 %, artinya pembinaan berkelanjutan yang masih rendah dari guru memungkinkan para guru belum mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, pembinaan berkelanjutan yang rendah akan menurunkan kinerja mengajar guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa makin rendah pembinaan berkelanjutan guru akan membuat kinerja mengajar guru menurun, hal ini disebabkan pemeliharaan program pengajaran belum digunakan secara optimal, kurang memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, kurang memperbaiki situasi belajar anak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value = 0,000. Nilai p value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi supervisi pengawas terhadap kinerja mengajar guru pada UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten

Jepara diterima karena signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kinerja guru tergolong sangat tinggi. Kinerja guru tersebut tidak lepas dari suatu evaluasi, kritikan maupun saran dari berbagai pihak. Salah satunya adalah karena pengaruh supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2007:76)

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Supervisi pengawas memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi Supervisi pengawas terhadap kinerja mengajar guru sebesar 5,3 %, artinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang tepat dapat memberikan kemungkinan kepuasan dan memungkinkan para guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, supervisi yang baik oleh kepala sekolah diyakini akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa makin baik Supervisi pengawas diberikan kepada guru akan membuat kinerja mengajar guru makin meningkat, hal ini disebabkan Supervisi pengawas sebagai sarana untuk memecahkan masalah bersama antara kepala sekolah dengan guru

Berdasarkan hasil analisis korelasi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai p value = 0,000. Nilai p value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara diterima karena signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kinerja mengajar guru tergolong sangat tinggi. Kinerja mengajar guru tersebut tidak lepas dari suatu evaluasi, kritikan maupun saran dari berbagai pihak. Salah satunya adalah karena pengaruh motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan (Anoraga, 2006:35).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel motivasi kerja guru memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 21,2 %, artinya motivasi kerja yang tinggi dari guru memungkinkan para guru dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi kerja yang tinggi diyakini akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan kata lain kinerja guru tidak lepas dari adanya motivasi. Temuan ini menyimpulkan bahwa makin tinggi motivasi kerja guru akan membuat kinerja mengajar guru meningkat, hal ini disebabkan motivasi merupakan dorongan atau rangsangan sehingga guru bersedia bekerja dan rela tanpa dipaksa.

Dorongan-dorongan itu bertujuan untuk menggiatkan guru agar bersemangat dalam mengajar sehingga mencapai hasil sebagaimana dikehendaki sesuai tujuan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Supervisi pengawas dan variabel motivasi kerja guru memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis teruji secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa Supervisi pengawas dan motivasi kerja guru digunakan sebagai prediktor terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan analisis, diperoleh kontribusi Supervisi pengawas dan motivasi kerja guru secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja mengajar guru sebesar 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi pengawas dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebanyak 21,6% pada kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya 78,4% merupakan variable-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja mengajar guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya semakin rendah pembinaan berkelanjutan maka semakin rendah pula kinerja guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan memberikan sumbangan yang kurang efektif yaitu 0%.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pemberian supervisi pengawas maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 5,3%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variable supervisi pengawas sebesar 5,3%

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif motivasi kerja maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,2%

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja dengan kinerja guru kecuali variable pembinaan keberlanjutan. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi pengawas dan motivasi kerja maka semakin tinggi dan positif pula kinerja

guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,6%.

Kepala sekolah untuk memberikan supervisi pengawas secara kontiniu melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan

Kepada Dinas Kota Jepara agar memberdayakan potensi yang ada pada diri guru melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan, yang dilaksanakan Dinas Pendidikan agar tumbuh motivasi kerja secara maksimal dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moh. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Barnhat. CL., 2000. *The American College Dictionary*. New York: Random House
- Crabb, Lawrence J. 2000. *Effective Biblical Counseling*. Grand Rapids-Michigan: Zondrvan Pub. House
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tata Usaha*. Bandung : Pustaka Setia
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidkan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fattah. Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan keempat
- Furtwengler, Dale. 2002. *Penilaian Eksistensi*. Yogyakarta: Balai Penerbit Andi.
- Heifetz Ronald. 2005. *Lima Prinsip Dasar Kepemimpinan: Strategi Jitu Membuat Orang lain Mengikuti Kemauan Anda*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- M. Ngalim Purwanto,., 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made, 1999, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reksohadiprojo Sukanto dan T. Hani Handoko. (2000). *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, S. P. 2002. *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan

UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Wexley. Kennet N dan Gary A. Yuki (editor Agus Danna). (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga

Wojowasito.S dan W. Poerwadaminta. 2003. *Kamus Lengkap*. Bandung: Penerbit Hasta

Yunus. (2007). *Kepemimpinan Pendidikan*. Ciamis: Unigal